

## BAB 7

### PENUTUP

#### 7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapat maka pada penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Rerata kadar SGPT tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang tidak terpapar *allethrin* adalah sebesar 21,1 U/L.
2. Rerata kadar SGPT tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang terpapar *allethrin* adalah sebesar 36,9 U/L.
3. Rerata kadar SGPT tikus putih (*Rattus norvegicus*) terpapar *allethrin* yang diberi vitamin E adalah sebesar 25,6 U/L.
4. Terdapat perbedaan bermakna rerata kadar SGPT antara ketiga kelompok tikus, dimana rerata kadar SGPT kelompok perlakuan vitamin E (P) lebih rendah dari kelompok kontrol positif (KP) dan lebih tinggi dari kelompok kontrol negatif (K).

#### 7.2 Saran

Beberapa saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji tentang dosis yang efektif dari vitamin E untuk mencegah kenaikan kadar SGPT pada tikus yang terpapar *allethrin*.
2. Hati merupakan organ metabolisme yang kompleks, karenanya penelitian selanjutnya disarankan juga mengkaji beberapa biomarker kerusakan hati lain agar hasil bahwa vitamin E dapat mencegah kerusakan hati lebih akurat. Contoh biomarker kerusakan hati lain adalah seperti SGOT yang akan meningkat kadarnya pada serum jika ada kerusakan hati, albumin yang akan berkurang kadarnya di darah jika ada kerusakan hati, dan amonia yang akan meningkat kadarnya di darah jika ada kerusakan hati.